

IMPLEMENTASI STRATEGI *THE POWER OF TWO* PADA PENINGKATAN PRESTASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA

Diterima:

Devi Anggi Friani

Revisi:

Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia

Terbit:

E-mail: deviangugfriani@udn.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *the power of two*, mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar, peningkatan keaktifan belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran pada mahasiswa semester VI Universitas Doktor Nugroho Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian mahasiswa semester VI Universitas Doktor Nugroho Magetan dengan jumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian melalui 3 tahapan yaitu tahap-pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyelesaian. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Sedangkan untuk analisis datanya melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran mahasiswa semester VI Universitas Doktor Nugroho Magetan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 33,3%. Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran mahasiswa semester VI Universitas Doktor Nugroho Magetan terbukti dapat meningkatkan prosentase keaktifan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen sebesar 39,4%, prosentase keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen sebesar 45,5%, prosentase keaktifan mahasiswa segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya sebesar 30,3%, prosentase keaktifan mahasiswa bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka sebesar 48,4%.

Kata Kunci— strategi pembelajaran *the power of two*, prestasi belajar, keaktifan belajar

Abstract— This study aims to determine the implementation of the strategy of the power of two, knowing whether or not there is an increase in learning achievement, increased learning activeness by applying the learning strategy of the power of two in the course of teaching media on the student sixth semester of Doktor Nugroho Magetan University. This research is a qualitative descriptive research with research subject student of sixth semester of Doktor Nugroho Magetan University with 33 students. The techniques of collecting data used observation, interview, and documentation. In conducting the research through 3 stages of the pre-field stage, stage of field work, and completion stage. The technique of data validity used credibility test with triangulation technique. While for data analysis through three stages of data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research, it can be drawn a conclusion that the application of learning strategy of the power of two in the teaching media on students sixth semester Doktor Nugroho Magetan University proven to improve student achievement of 33.3%. The application of learning strategy of the power of two in the teaching media's course of sixth semester student of Doktor Nugroho Magetan University proved able to increase the percentage of student activeness in pay attention of material explanation submitted by lecturer equal to 39,4%, student activeness percentage in asking question to lecturer equal to 45, 5%, the percentage of students activation immediately pair and exchange answers among friends and discuss it by 30.3%, the percentage of students activeness with their partner make new answers for each question as well as improve their individual answers by 48.4%.

Keywords— learning strategy of the power of two, learning achievement, learning activeness

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam perkembangan manusia dalam kehidupannya yang berdampak besar pada perkembangan suatu bangsa dan negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam dunia pendidikan sekarang ini menuntut perlunya perubahan pola pembelajaran dari yang konvensional menjadi pembelajaran aktif dan partisipatif. Dalam hal ini seorang dosen dituntut bisa bersikap profesional demi kemajuan dunia pendidikan.

Salah satu hal yang menandai profesionalisme seorang dosen adalah komitmennya untuk selalu dapat memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam bertindak dan berefleksi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang dosen harus mampu mendorong para mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

Sesuai dengan perannya sebagai seorang pengajar maka dosen mempunyai berbagai tugas yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan mahasiswanya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dosen harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar. Seorang dosen harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Dalam suatu proses pembelajaran di masa kini, mahasiswa tidak lagi dipandang sebagai objek peserta didik saja. Akan tetapi pada hakekatnya mahasiswa memiliki potensi tersendiri yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasar yang dimilikinya. Dosen sekarang ini bukan lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan sekarang ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Oleh karena itu, dosen sekarang ini lebih berperan sebagai manajer instruksional bahkan bisa juga jadi pemimpin instruksional.

Proses belajar akan dapat berjalan dengan lebih efektif jika dosen mengkondisikan agar setiap mahasiswa dapat terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain di dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mengaktifkan mahasiswa, maka dosen perlu memiliki berbagai macam ketrampilan pembelajaran, salah satunya adalah berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya suatu strategi pembelajaran yang cocok, tepat dan jitu, maka tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Agar tercipta strategi pembelajaran yang efektif maka seorang dosen harus memiliki pengetahuan mengenai konsep dan aplikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keberagaman mahasiswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dosen memilih strategi yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan adalah masih banyaknya mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa kurang mampu untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Jika hal ini terus dibiarkan maka kemampuan komunikasi mahasiswa akan semakin berkurang dan akan berdampak buruk pada prestasi belajar mahasiswa. Untuk itu perlu dilakukan inovasi pembelajaran agar mahasiswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan mahasiswa adalah dengan menerapkan strategi *the power of two* (kekuatan dari dua orang). Strategi *the power of two* adalah strategi belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara lebih maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* ini mahasiswa akan berkolaborasi dengan temannya (dua orang) untuk dapat saling memperkuat pemahaman antar individu masing-masing. Strategi *the power of two* ini juga dapat membiasakan mahasiswa untuk dapat belajar aktif secara individu dan kelompok karena pada hakekatnya belajar bersama hasilnya akan menjadi lebih berkesan daripada mahasiswa harus belajar sendiri. Strategi *the power of two* ini juga membuat mahasiswa dapat saling membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab secara perorangan, dan terdapat kesepakatan untuk aktif dan saling interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar, mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran pada mahasiswa semester VI program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Doktor Nugroho Magetan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh dosen untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Menurut Kemp (dalam Hamruni, 2012:2) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Di dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (David, dalam Sanjaya, 2008:2). Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Strategi *the power of two* (kekuatan dari dua orang) adalah suatu strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan mahasiswa dalam memahami suatu materi perkuliahan dengan kelompok dua orang untuk saling bertukar pikiran dengan teman sendiri di kelas. Belajar paling baik ketika mereka dapat saling membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perorangan, dan terdapat kesepakatan untuk aktif dan saling interaktif dalam pembelajaran.

Menurut Mel Siberman (2002:161) strategi *the power of two* artinya strategi menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *the power of two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, oleh karena itu dua kepala tentu lebih baik daripada satu kepala.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *the power of two* adalah strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan mahasiswa untuk meningkatkan belajar kolaboratif karena belajar dua orang tentu lebih baik dari satu orang. Dukungan sesama mahasiswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan sangat membantu menjadikan belajar sebagai bagian yang berharga dari iklim dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Silberman (2009:161) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *the power of two* adalah sebagai berikut (1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran; (2) Mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individu; (3) Setelah semua mahasiswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan kemudian membahasnya; (4) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka; (5) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan didalam kelas.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir yang dapat dicapai setelah seseorang belajar yang diukur dengan alat tes tertentu. Hal ini didukung oleh pendapat Muhibbin Syah (dalam Rohmalina Wahab, 2015:244) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan

mahasiswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2009: 54) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok yang dicapai setelah melakukan suatu kegiatan belajar yang diperoleh dari hasil tes suatu mata pelajaran tertentu.

Keaktifan belajar yang dialami oleh mahasiswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan mahasiswa akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Hal ini didukung oleh pendapat Euis Karwati (2014:152) yang menyatakan bahwa belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan mahasiswa baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar yang aktif sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika mahasiswa pasif, maka mahasiswa tersebut hanya akan menerima informasi dari dosen saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh dosen. Dalam kegiatan pembelajaran sangat dituntut adanya keaktifan mahasiswa dimana mahasiswa adalah subyek yang banyak melakukan kegiatan sedangkan dosen lebih banyak membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Doktor Nugroho Magetan yang beralamatkan di Jalan Sendang Kamal No.50 Kelurahan Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2016/2017 yaitu pada tanggal 6 Februari 2017 sampai dengan tanggal 3 Juni 2017.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada fenomena dan kondisi yang alamiah. Menurut Sugiyono (2015:15) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Muliawan (2014:84) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menguraikan secara rinci kondisi sebenarnya yang sedang dialami oleh obyek di lapangan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah peneliti dan mahasiswa semester VI program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Doktor Nugroho Magetan sejumlah 33 mahasiswa. Sedangkan sumber data sekunder meliputi profil Universitas Doktor Nugroho Magetan, data nama mahasiswa, data prestasi belajar mahasiswa, dokumentasi dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan sumber data penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam meningkatkan prestasi dan keaktifan mahasiswa. Yang menjadi subyek wawancara adalah mahasiswa semester VI Program Studi PGSD Universitas Doktor Nugroho Magetan.

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui aktifitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two*. Pengambilan data dalam kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti menggunakan data dokumentasi yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, daftar nama mahasiswa semester VI program studi Pendidikan guru sekolah dasar, daftar nilai mahasiswa dalam mata kuliah media pembelajaran, profil/kondisi objektif Universitas Doktor Nugroho Magetan.

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan penelitian yang meliputi 3 tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyelesaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong (2014: 127-148) bahwa tahapan penelitian kualitatif ada 3 tahapan yaitu tahap-pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian.

Dalam tahap pra lapangan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, seperti: menyusun rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi, menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus dan SAP, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, dan lain-lain, konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan.

Selanjutnya tahap pekerjaan lapangan, ini berisi kegiatan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti

akan berhubungan langsung dengan obyek penelitian yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap penyelesaian, peneliti akan menganalisis data yang sudah diperoleh pada tahap pra lapangan dan tahap lapangan dengan seksama dan sungguh-sungguh.

Untuk meningkatkan keabsahan dan kebenaran data dalam penelitian ini digunakanlah uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data yang diambil dari berbagai sumber, menggunakan cara-cara tertentu dan berbagai waktu pengecekan. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2015:372) yang menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu sehingga hasil penelitian dicek secara berulang-ulang sampai bisa dipastikan kebenaran datanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hal ini didukung oleh pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif dilakukan melalui tiga alur, yaitu sebagai berikut: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Selanjutnya adalah data display. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *Conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berarti menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran mahasiswa semester VI program studi PGSD Universitas Doktor Nugroho Magetan.

Prestasi belajar mahasiswa semester VI program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Doktor Nugroho Magetan dalam mata kuliah media pembelajaran mengalami peningkatan setelah penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam proses pembelajaran. Dari seluruh mahasiswa yang berjumlah 33 orang, sebelum diterapkan strategi pembelajaran *the power of two* hanya 16 mahasiswa atau 48,5% mahasiswa yang tuntas dalam belajarnya.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa ini dikarenakan pembelajaran hanya bersifat konvensional yang membuat kondisi belajar kurang kondusif yang menyebabkan mahasiswa tidak aktif sehingga mahasiswa menjadi pasif, hanya menerima informasi dari dosen dan tidak mau mencari apa yang dipelajari. Hal yang demikian membuat sebagian dari mahasiswa tidak tertarik memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga terkesan membosankan bagi mahasiswa sehingga prestasi belajar mahasiswa cenderung rendah. Hal ini menyebabkan perlu dilakukannya perubahan strategi pembelajaran agar terjadi peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa.

Setelah penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran ini, prestasi belajar mahasiswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya 27 mahasiswa yang tuntas dalam belajarnya dengan prosentase 81,8%. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa sebesar 33,3%.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan adanya peningkatan prestasi belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar mahasiswa ini dilihat dari hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terlebih strategi yang dapat mengaktifkan siswa dengan pemberian pengalaman belajar kepada siswa. Hal ini sesuai pendapat Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011:19) yang menyatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa”.

Prestasi belajar mahasiswa menjadi meningkat dikarenakan mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar apabila belajar bersama dengan temannya sendiri dibandingkan harus belajar sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamruni (2012:160) yang menyatakan bahwa “strategi *the power of two* ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan belajar secara sendiri-sendiri”. Oleh karena itu, dosen dapat memilih strategi ini agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan merangsang keinginan mahasiswa untuk belajar sehingga hasil belajar mahasiswa akan menjadi lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah media pembelajaran sebesar 33,3% karena dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* tersebut mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran mahasiswa semester VI program studi PGSD Universitas Doktor Nugroho Magetan.

Aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika mahasiswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka mahasiswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Sebelumnya pembelajaran dalam mata kuliah media pembelajaran cenderung bersifat *direct instruction* sehingga mahasiswa hanya pasif saja mendengarkan penjelasan dari dosen. Pembelajaran kurang mengaktifkan mahasiswa sehingga membuat mahasiswa cepat bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

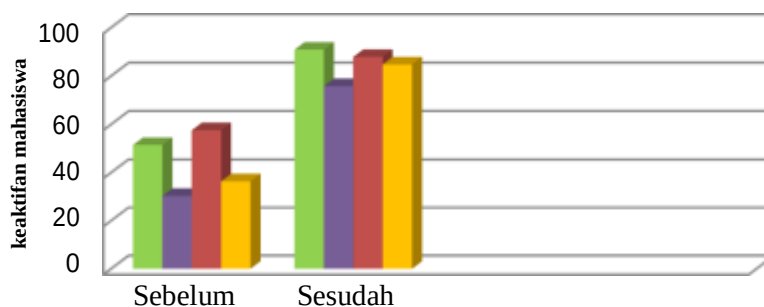
Setelah diterapkan strategi *the power of two* keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan strategi *the power of two* merupakan strategi yang dapat mengaktifkan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keaktifan mahasiswa yang diamati peneliti dalam proses pembelajaran mata kuliah media pembelajaran meliputi kegiatan: Mahasiswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen, Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen, Mahasiswa segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya, Mahasiswa bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran *the power of two* prosentase keaktifan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen sebesar 51,5%, prosentase keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen sebesar 30,3%, prosentase keaktifan mahasiswa segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya sebesar 57,6%, dan prosentase keaktifan mahasiswa bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka sebesar 36,4%. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran cenderung masih rendah sehingga dosen berupaya untuk meningkatkannya dengan menerapkan strategi *the power of two* dalam pembelajaran di kelas.

Setelah digunakan strategi strategi pembelajaran *the power of two* maka prosentase keaktifan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen meningkat menjadi 90,9%, prosentase keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen meningkat menjadi 75,8%, prosentase keaktifan mahasiswa segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya meningkat menjadi 87,9%, dan prosentase

keaktifan mahasiswa bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka meningkat menjadi 84,8%.

Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran pada mahasiswa semester VI program studi pendidikan guru sekolah dasar juga dapat dilihat dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1 Histogram peningkatan keaktifan belajar mahasiswa

Keterangan:

Hijau : Mahasiswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen

Ungu : Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen

Merah : Mahasiswa segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya

Kuning : Mahasiswa bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa prosentase keaktifan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen terjadi peningkatan sebesar 39,4%, prosentase keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen terjadi peningkatan sebesar 45,5%, prosentase keaktifan mahasiswa segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya terjadi peningkatan sebesar 30,3%, prosentase keaktifan mahasiswa bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka terjadi peningkatan sebesar 48,4%.

Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa ini dikarenakan proses berpikir dua orang mahasiswa lebih baik daripada berpikir sendiri-sendiri karena ada peluang *sharing* pendapat dalam kelompok kecil tersebut. Strategi ini dapat membantu mahasiswa yang pasif untuk berani menyampaikan ide pendapat, maupun pengalamannya kepada temannya sendiri sehingga meningkatkan keaktifan belajarnya.

Dalam pelaksanaan strategi ini, dosen mengetahui tingkat perbedaan kemampuan setiap mahasiswa, sehingga dalam proses diskusi tersebar secara heterogen antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang biasanya pasif berbicara. Semua mahasiswa dianjurkan untuk menyampaikan pendapatnya kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dengan menggunakan strategi ini mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mereka juga diajarkan untuk menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya serta memupuk kerjasama yang baik dalam kelompok.

Selain itu strategi *the power of two* ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan kemampuan mencari sendiri jawaban yang telah diberikan kepada mahasiswa yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya, dan dapat menumbuhkan sikap menghargai pendapat dan kerja sama yang baik antara teman kelompoknya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang telah dilakukan adalah: Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam mata kuliah media pembelajaran mahasiswa semester VI Universitas Doktor Nugroho Magetan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 33,3%. Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* ini juga terbukti dapat meningkatkan prosentase keaktifan mahasiswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen sebesar 39,4%, prosentase keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen sebesar 45,5%, prosentase keaktifan mahasiswa segera berpasangan dan saling bertukar jawaban sesama teman dan membahasnya sebesar 30,3%, dan prosentase keaktifan mahasiswa bersama pasangannya membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka sebesar 48,4%.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut: Untuk kampus Universitas Doktor Nugroho Magetan, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pentingnya penggunaan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi perkuliahan agar dapat diterima mahasiswa dengan lebih mudah dan efektif. Untuk dosen lain, hendaknya dosen mencoba mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi misalnya strategi pembelajaran *the power of two* yang bisa diintegrasikan dengan media pembelajaran lain untuk lebih memberikan pemahaman yang mendalam dan tidak menimbulkan kebosanan pada mahasiswa saat kegiatan pembelajaran. Untuk mahasiswa, dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* maka mahasiswa diharapkan lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi dan keaktifan belajarnya juga dapat lebih meningkat lagi. Untuk penelitian lanjutan, sebaiknya proses pembelajaran dilaksanakan secara lebih intensif lagi agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Baharuddin. 2009. Psikologi pendidikan perkembangan. Yogyakarta: Arruz media
- Euis Karwati dan Donni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Insan Madawi.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jasa Ungguh Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jambi: Gaung Persada Press
- Mel Siberman. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Melvin L. Silberman. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia
- Ngalim Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan: Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.